

## EDUKASI LAVILA (LAGU BERVISUALISASI) PADA ANAK USIA 6-12 TAHUN TERHADAP PENGETAHUAN, KESADARAN DAN KEMAUAN DALAM VAKSINASI COVID-19 DI SD NGORESAN SURAKARTA

Angesti Nugraheni<sup>1</sup>, Ika Sumiyarsi Sukamto<sup>2</sup>, Niken Bayu Argaheni<sup>3</sup>,  
Noviyati Rahardjo Putri<sup>4</sup>, Iffah Indri Kusmawati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Kedokteran/Kedokteran/Kebidanan, Universitas Negeri Surakarta, Indonesia  
[angestinugraheni@staff.uns.ac.id](mailto:angestinugraheni@staff.uns.ac.id)<sup>1</sup>, [ikasumiyarsi@staff.uns.ac.id](mailto:ikasumiyarsi@staff.uns.ac.id)<sup>2</sup>, [nikenbayuargaheni@staff.uns.ac.id](mailto:nikenbayuargaheni@staff.uns.ac.id)<sup>3</sup>,  
[novirahardjo@staff.uns.ac.id](mailto:novirahardjo@staff.uns.ac.id)<sup>4</sup>, [iffahindri@staff.uns.ac.id](mailto:iffahindri@staff.uns.ac.id)<sup>5</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* mengakibatkan di seluruh dunia saat ini memiliki tantangan besar diberbagai sektor. Lonjakan kasus menjadikan pemerintah berupaya keras dalam pemerataan vaksin Covid-19 bagi semua usia termasuk anak-anak. Upaya promotif dan preventif digunakan sebagai fokus utama dalam menjaga kesehatan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat. Sehingga perlu adanya cara untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama pada anak. Sasaran kegiatan dilakukan pada anak usia 6 - 12 tahun berjumlah 63 siswa. Tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemauan dalam vaksinasi Covid-19. Metode edukasi dengan menggunakan lagu bervisualisasi. Tingkat keberhasilan kegiatan diukur menggunakan kuesioner yang diberikan pada siswa sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Hasil pengukuran tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan pada anak ditunjukkan dengan sebelum edukasi sebanyak 52.4% siswa mendapat nilai 100 dan setelah edukasi meningkat sebanyak 84.1% siswa yang mendapat nilai 100. Pemahaman dan penerimaan vaksinasi Covid-19 pada seluruh siswa yang hadir ditandai dengan adanya memilih gambar visual dengan jawaban “ya”.

**Kata Kunci:** Vaksinasi; Covid-19; Edukasi; Anak.

**Abstract:** *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)* has resulted in the world currently having big challenges in various sectors. Spike in cases has made the government work hard to distribut of the Cpvod-19 vaccine for all ages, include children. Promotive and preventive efforts was used as main focus to maintenance public health to increase awareness, willingness and ability to healthy life. So there needs to be a way to increase public knowledge, especially of children. Target of this activity is children 6 -12 years. The aim to increase knowledge and willingness in Covid-19 vaccination. Methode used discourse, discussions and singing visualized songs. Succes rate of measurement using a questionnaire given students before and after socialization activities. Result of measurements was increasing knowledge of children as shown by before socialization as many as 52.4% of students who got score 100 and after socialization increased by 84.1% of students who got score 100. Understanding and acceptance of Covid-19 vaccination to all students who attended marked by shoosing a visual image with the answer “yes”.

**Keywords:** Vaccination; Covid-19; Education; Children.



#### Article History:

Received: 08-08-2022

Revised : 15-09-2022

Accepted: 23-09-2022

Online : 15-10-2022



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

*Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) pertama kali ditemukan di Wuhan-Cina. Semenjak menjadi pandemi dunia, Covid-19 mengakibatkan keadaan sosial, ekonomi dan kesehatan di seluruh dunia saat ini memiliki tantangan besar. Lonjakan kasus yang terjadi pada bulan Juni 2021 menjadikan pemerintah berupaya keras dalam pemerataan vaksin Covid-19 bagi semua usia termasuk anak-anak (Ministry of Health, 2021). Awalnya anak-anak tidak dianggap sekelompok yang tidak akan terinfeksi virus Covid-19, namun kini telah menjadi sorotan pemerintah dalam membrikan vaksinasi tersebut (Valerisha & Putra, 2020). Tanggal 02 November 2021, Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) memberikan rekomendasi tentang Pemberian Vaksin Covid-19 pada anak usia 6 tahun ke atas. Pemberian vaksiansi Covid-19 sifatnya urgensi yang akan digunakan untuk persiapan pembelajaran tatap muka (PTMP). Ijin vaksinasi emergensi telah dikeluarkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (IDAI, 2020).

Pengetahuan masyarakat Ngoresan yang kurang mengenai bahaya terinfeksi virus Covid-19 memiliki dampak persepsi sikap negatif serta kurang motivasi, sehingga anaknya juga tidak mendapatkan vaksin Covid-19. Hal tersebut ditunjang dengan diketemukannya data keluarga yang tidak berpartisipasi dalam program vaksinasii Covid-19. Oleh karena itu, SD Negeri Ngoresan menjadi salah satu wadah pemberdayaan masyarakat untuk dijadikan mitra dengan sasaran vaksinasi anak usia 6 tahun ke atas sesuai anjuran dari pemerintah dan IDAI. Upaya promotif dan preventif digunakan sebagai fokus utama dalam menjaga kesehatan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap penduduk.

Survei nasional telah dilakukan Kementrian Kesehatan bersama dengan *Indonesian Technical Advisory Group on Imunization* (ITAGI) didukung UNICEF dan WHO pada tanggal 19 - 30 September 2020 didapatkan 7% dari 115.000 responden menolak, faktor keamanan, efektivitas serta kehalalan menjadi pertimbangan untuk ragu dan menolak vaksinasi Covid-19 (Kesehatan, 2020). Beberapa berita menyimpang (*hoax*) mengenai vaksinasi Covid-19 dijadikan literasi yang salah oleh masyarakat sehingga masyarakat timbul rasa takut berlebihan untuk menerima vaksinasi Covid-19 (Riadi, 2019).

Hasil penelitian kualitatif yang dilakukan di RSUD Munyang Kute Redelong menemukan bahwa adanya ketidak yakinan subjek diberi vaksinasi Covid-19. Alasannya, vaksin Covid-19 dibuat di Cina dengan efektivitas rendah, meragukan kehalalan vaksin Covid-19 karena tidak memiliki isertifikat halal dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) (Nurhayani et al., 2021). Selain itu, alasan penolakan vaksin Covid-19 bagi umat muslim di Indonesia hukumnya haram untuk dikonsusmsi karena proses pembuatannya dai bahan babi (Rahayuwati, 2021). Penolakan vaksinasi Covid-19 juga terjadi di Jayapura dengan alasan menurut keyakinan masyarakat bahwa vaksin Covid-19 haram dan keefektifannya kurang

(Carrity Virginia Woisiri, S. and Hutapea, L. 2021).

Solusi yang ditawarkan kepada mitra yaitu melakukan pendekatan dan studi data permasalahan awal pada mitra terkait partisipasi Covid-19 untuk memberikan edukasi tentang vaksinasi Covid-19 melalui lagu bervisualisasi (lagu Lavila) kepada siswa SD Negeri Ngoresan dengan sasaran usia 6 - 12 tahun. Sebelum dan sesudah diberikan edukasi, calon peserta vaksinasi Covid-19 diberikan kuesioner *pretest* dan *posttest* untuk mengukur pengetahuan yang dimiliki tentang pentingnya vaksinasi Covid-19.

Lagu yang diberikan untuk memberikan edukasi kesehatan pada anak biasanya bersifat riang dan mencerminkan etika leluhur sehingga dapat merangsang aspek perkembangan terutama karakter dan emosi. Lirik lagu tersebut juga akan mempengaruhi perilaku positif dan mood positif jika sering didengarkan (Agustini, 2020). Solusi yang ditawarkan tujuannya untuk membentuk persepsi, sikap positif dan motivasi baik terhadap calon partisipasi vaksinasi Covid-19 secara praktis dan aplikatif sehingga dapat membangun kesadaran, kemauan dan kepedulian orang tua serta keluarga terhadap kesehatan anak.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan pemberian edukasi tentang vaksinasi Covid-19 pada anak usia 6 - 12 tahun di Ngoresan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Metode edukasi yang digunakan menggunakan dua buah lagu dengan aransemen lagu anak (naik delman dan kolam susu) yang divisualisasikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Ngoresan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Institusi yang dijadikan mitra yaitu SD Negeri Ngoresan Kecamatan Jebres Kota Surakarta dengan sasaran yang didapat anak usia 6-12 tahun sebanyak 63 siswa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki tahap-tahap sebagai berikut:

### **1. Persiapan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan melakukan pendekatan dan studi data permasalahan di Wilayah Kerja Puskesmas Ngoresan Kecamatan Jebres Kota Surakarta. Dari pendekatan dan studi data di puskesmas didapatkan informasi bahwa ada siswa SD Negeri Ngoresan belum mendapatkan vaksin Covid-19 dikarenakan tidak mendapatkan izin dari orang tua karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman pentingnya vaksinasi Covid-19 diberikan pada anak usia 6-12 tahun. Pemilihan metode edukasi melalui lagu bervisualisasi diharapkan mudah dipahami dan menarik bagi siswa.

### **2. Intervensi**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2022 di SD Ngoresan. Pelaksanaan kegiatan edukasi menggunakan metode ceramah, diskusi dan menyanyikan lagu edukasi

bervisualisasi (Lavila) berlangsung selama 180 menit, seperti terlihat pada Tabel 1.

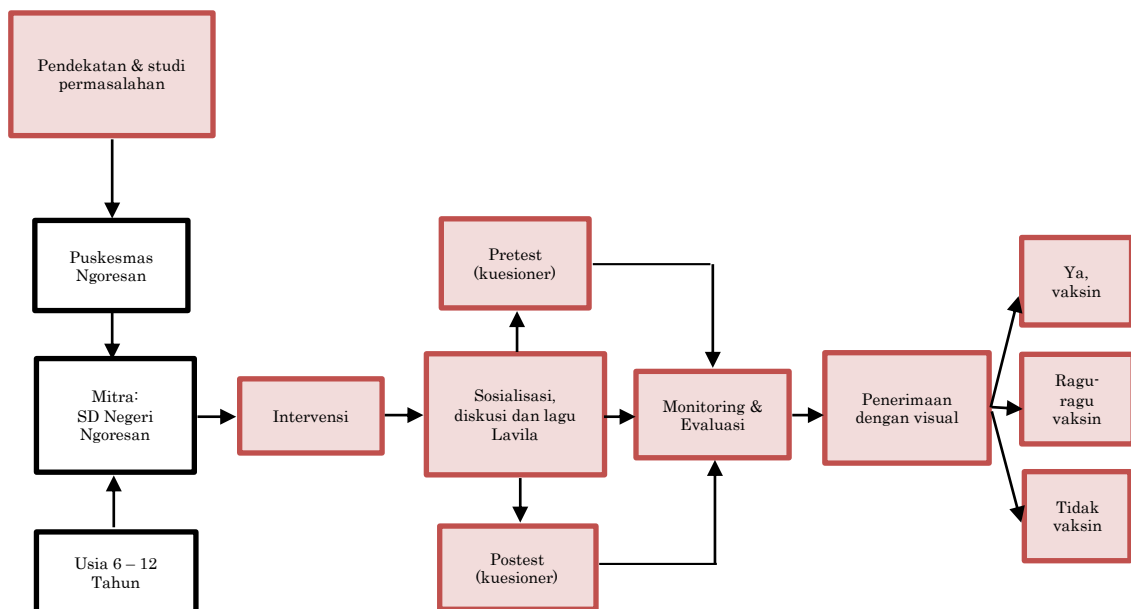
**Tabel 1.** Tahapan pelaksanaan kegiatan edukasi

Tahapan Waktu	Kegiatan	Kegiatan Peserta	Penanggung Jawab
Pendahuluan 45 menit	1. Salam 2. Perkenalan tim pengabdian 3. Menjelaskan tujuan 4. Menjelaskan topik materi 5. Melakukan pretest	1. Menjawab salam 2. Memperhatikan 3. Mengerjakan pretest	Iffah Indri K
Penyajian (90 menit)	1. Pentingnya vaksinasi Covid-19 pada anak usia 6-12 tahun 2. Diskusi 3. Menyanyikan lagu Lavila	1. Memperhatikan 2. Mengikuti diskusi 3. Menyanyikan lagu Lavila	Angesti N Ika Sumiyarsi
Penutupan (45 menit)	1. Menyimpulkan bersama-sama materi yang telah disampaikan 2. Melakukan posttest 3. Melakukan <i>Acceptence Scale for Kindergarten</i>	1. Memperhatikan 2. Mengisi lembar posttest 3. Memilih gambar visual	Niken Bayu A Novi R P

### 3. Monitoring dan evaluasi

Sebelum dan sesudah kegiatan edukasi kesehatan dilaksanakan, tim pengabdian menyebarkan kuesioner sebanyak 10 pernyataan dengan jawaban tertutup pada para siswa untuk *pretest* dan *posttest*. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian (Siyoto & Sodik, 2015). Selain itu kuesioner digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan dengan melakukan analisis data setelah penelitian yang dilakukan selesai (Syahrudin & Salim, 2014). Kuesioner juga untuk mengetahui keberhasilan kegiatan tersebut.

Selain itu, tolak ukur yang kedua yang digunakan yaitu *Acceptence Scale for Kindergarten* (ASK) biasanya digunakan untuk mengukur penerimaan sikap positif pada anak usia pra sekolah yang tercemar dalam kasih sayang dan tingkah laku. ASK memiliki tiga skala respon yang menggambarkan tingkat penerimaan pada anak usia dini (Jaswandi & Kurniawati, 2019). *Acceptence Scale for Kindergarten* (ASK) yang digunakan untuk anak bersedia divaksinasi Covid-19 yang telah dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan dalam penggunaan gambar untuk anak usia 6-12 tahun (ya, ragu dan tidak), seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Bagan Langkah-langkah Kegiatan Pelaksanaan Edukasi Vaksin Covid-19 pada Usia 6-12 Tahun di Ngoresan

**Keterangan:**

- : Tim Pengabdian  
 : Mitra  
 : Alur

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Langkah-langkah Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pendekatan dan studi data dilakukan di Wilayah Kerja Ngoresan untuk mencari permasalahan yang terjadi berkaitan dengan vaksinasi Covid-19. Permasalahan yang ditemukan yaitu ditemukan anak usia 6-12 tahun belum mendapatkan vaksinasi Covid-19. Hal tersebut dikarenakan tidak diijinkan mendapatkan vaksinasi Covid-19 karena masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman dari orang tua dan keluarga mengenai pentingnya vaksinasi Covid-19 untuk kesehatan anak-anaknya. Oleh karena itu, SD Negeri Ngoresan sesuai sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat. Di SD Negeri Ngoresan masih ada siswa dengan rentang usia 6-12 tahun yang belum mendapatkan vaksinasi Covid-19.

Kepala Sekolah SD Negeri Ngoresan menyatakan permasalahan yang disampaikan sama dengan yang disampaikan oleh pihak Puskesmas Ngoresan sehingga vaksinasi Covid-19 pada siswa masih ada yang belum mendapatkan izin dari orang tua dan keluarga. Penolakan vaksinasi Covid-19 dari beberapa orang tua siswa kelas 5 dan 6. Pihak sekolah berterima kasih kepada Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Sebelas Maret yang sudah berkenan membantu memberikan Sosialisasi Pentingnya Vaksinasi Covid-19 pada anak usia 6 - 12 tahun.

Intervensi dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2022 di SD Ngoresan pada siswa kelas 5 dan 6 dengan rentang usia yang hadir 6 – 12 tahun sebanyak 63 siswa. Perincian jumlah anak laki-laki sebanyak 36 siswa dan jumlah

anak perempuan sebanyak 27 siswa yang dapat kita lihat pada Tabel 2 frekuensi usia dan Tabel 3 frekuensi jenis kelamin, seperti terlihat pada Tabel 2 dan Tabel 3.

**Tabel 2.** Frekuensi Usia

No	Usia (tahun)	Jumlah
1	10	23
2	11	37
3	13	3
<b>Total</b>		<b>63</b>

**Tabel 3.** Frekuensi Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	36
2	Perempuan	27
<b>Total</b>		<b>63</b>

Siswa kelas 5 dan 6 sebelum diberikan sosialisasi, siswa diberikan kuesioner pengetahuan mengenai pentingnya vaksinasi Covid-19 dengan total 10 pernyataan dengan pilihan jawaban tertutup “benar” atau “salah”, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Siswa mengerjakan kuesioner *pretest*

Setelah selesai melakukan *pretest* kemudian tim pengabdian memberikan sosialisasi pentingnya vaksinasi Covid-19 pada anak usia 6 - 12 tahun untuk mencegah penularan virus Covid-19. Para siswa sangat antusias mengikuti sosialisasi kesehatan tersebut sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu pada siswa yang ditunjukkan dengan bertanya mengenai Covid-19. Hal tersebut menumbuhkan diskusi yang menyenangkan. Kemudian dilanjutkan dengan para siswa diberikan edukasi lagu bervisualisasi. Dalam menirukan dan menyanyi, terlihat para siswa sangat begitu antusias dan gembira ditunjukkan dengan siswa ikut menyanyi dan bergerak sesuai dengan yang dicontohkan tim pengabdian, seperti terlihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Siswa mengikuti kegiatan edukasi dengan antusias

Setelah pemberian edukasi lagu bervisualisasi selesai, para siswa diberikan kuesioner *posttest*, seperti terlihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Siswa mengerjakan kuesioner *posttest*

Setelah *posttest* selesai dilaksanakan, para siswa diminta untuk memilih gambar visual yang sudah dimodifikasi dan disesuaikan dengan kebutuhan yang digunakan untuk mengukur penerimaan vaksinasi Covid-19. Nama pengukurannya adalah *Acceptence Scalefor Kingdegarten*.

## 2. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring yang dilakukan dalam kegiatan sosialisasi vaksinasi Covid-19 dengan melakukan observasi pada para siswa yang sedang mengikuti kegiatan tersebut. Dalam observasi tersebut didapat bahwa para siswa antusias dalam mengikuti sosialisasi yang ditandai dengan adanya pertanyaan sehingga mulai diskusi yang hidup. Dalam diskusi tersebut siswa menanyakan hal yang belum dipahami yang berkaitan vaksinasi Covid-19 pada narasumber mengenai virus Covid-19. Pertanyaan tersebut seperti terlihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Daftar Pertanyaan

No	Daftar pertanyaan
1	Kenapa virus Corona tidak terlihat?
2	Apakah kita harus bawa makan dan minum sendiri ketika di sekolah?
3	Apakah handsanitasi itu harus dibawa kemana-mana?
4	Apakah kita tidak boleh keluar rumah untuk bermain?
5	Kapan Corona berakhir?

Selain itu pada saat tim pengabdian memberikan edukasi lagu bervisualisasi dengan judul Lavila, para siswa sangat antusias ikut menyanyi dengan bersemangat dan bergembira. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan membagikan kuesioner pengetahuan anak penerima vaksin Covid-19 dan vaksinasi kepada para siswa SD Negeri Ngoresan yang hadir. Kuesioner dibagikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) kegiatan sosialisasi dilaksanakan. Kuesioner tersebut berisi 10 pernyataan dengan pilihan jawaban “benar” atau “salah”. Kuesioner tersebut digunakan untuk mengukur seberapa dalam pengetahuan mengenai virus Covid-19.

Hasil dari pengukuran tersebut menunjukkan bahwa nilai *pretest* terendah adalah 60 dan nilai tertinggi 100 dengan siswa yang mendapat nilai *pretest* 100 sebanyak 52.4% siswa. Sedangkan hasil dari pengukuran nilai *posttest* menunjukkan nilai terendah adalah 80 dan tertinggi 100 dengan siswa yang mendapat nilai *posttest* 100 sebanyak 84.1% siswa. Hasil tersebut ditunjukkan pada table 5 nilai *pretest* dan *posttest*. Adanya peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai 100 setelah sosialisasi kesehatan dilaksanakan yaitu sebanyak 52.4% siswa menjadi sebanyak 84.1% siswa. Hal tersebut menunjukkan tingkat keberhasilan dari kegiatan bahwa adanya peningkatan pengetahuan mengenai pentingnya vaksinasi Covid 19 pada anak usia 6 -12 tahun setelah sosialisasi kesehatan diberikan pada anak.

Marliani et al., (2021) juga menyatakan bahwa memberikan edukasi secara langsung kepada anak akan lebih efektif dan efisien dalam pemahan pencegahan 5 M disaat pandemi Covid-19. Marlina et al., (2021) juga menyebutkan bahwa memberikan edukasi kepada siswa SD kesehatan dengan menggunakan ceramah dan demonstrasi tentang pencegahan virus Covid-19 menyerang kita akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta terlatih. Selain dari metode ceramah dan diskusi, edukasi lagu bervisualisasi juga memberikan pengaruh yang positif terhadap anak yaitu dapat meningkatkan pengetahuan anak (Aditya Pradana et al., 2021). Aditya Pradana et al., (2021) juga menyatakan bahwa memberikan penyuluhan menggunakan lagu lebih efektif dilakukan pada anak. Hal tersebut dikarenakan, anak akan lebih mudah mengingat dan pengetahuan yang didapat akan melekat sampai dewasa.

Dengan adanya peningkatan pengetahuan, para siswa yang hadir pada kegiatan tersebut dalam memilih gambar visual Acceptance Scale for Kindergarten yang sudah dimodifikasi dan disesuaikan, maka seluruh siswa memilih gambar “ya”. Artinya bahwa seluruh siswa yang hadir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut berkenan diberikan vaksinasi Covid-19. Pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak ada kendala yang dihadapi karena semuanya berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, seperti terlihat pada Tabel 5.



**Tabel 5.** Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Nilai	Pretest		Posttest	
	Jumlah siswa	Persentase (%)	Jumlah siswa	Persentase (%)
60	2	3.2		
70	2	3.2		
80	6	9.5	1	1.6
90	20	31.7	8	12.9
100	33	52.4	53	84.1
Total	63	100	63	100

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi pendidikan kesehatan pada anak dengan metode ceramah, diskusi dan bernyanyi lagu bervisualisasi memberikan dampak sikap dan positif pada anak untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman. Hal tersebut dapat dibuktikan pada siswa SD Negeri Ngoresan setelah mengikuti sosialisasi Covid-19 apa anak usia 6 - 12 Tahun mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman. Sebelum diberikan sosialisasi ada sebanyak 52.4% siswa yang mendapatkan nilai 100 dan setelah diberikan sosialisasi meningkat menjadi sebanyak 84.1% siswa yang mendapat nilai 100. Pengetahuan dan pemahaman penerimaan vaksinasi Covid-19 pada seluruh siswa yang hadir ditandai dengan adanya siswa memilih gambar visual dengan jawaban “ya”. Artinya seluruh siswa bersedia menerima vaksinasi Covid-19. Sosialisasi pendidikan kesehatan mengenai Covid-19 dengan mengkolaborasikan metode ceramah, diskusi dan lagu perlu dilakukan di wilayah lain supaya masyarakat terutama anak-anak dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku positif di dalam kehidupan sehari-hari.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan dukungan dan mendanai kegiatan pengabdian di SD Negeri Ngoresan dengan baik. Kami tidak lupa juga mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Ngoresan Jebres Surakarta dan SD Negeri Ngoresan yang telah berkenan menjadi mitra pengabdian kepada masyarakat kami sehingga kami berkesempatan memberikan pendidikan kesehatan pada para siswa. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada para siswa yang sudah mengikuti sosialisasi kami dengan baik dan antusias.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aditya Pradana, K., Peristiowati, Y., Dian Ellina, A., Widiyanto, A., & Tri Atmojo, J. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Animasi Lagu Anak-Anak Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Anak Usia Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Gembol Ngawi. *Avicenna: Journal of Health Research*, 4(1), 24–33. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v4i1.456>
- Agustini, D. (2020). Pernalan Lagu Anak-anak Sebagai Media Persuasif Untuk

- Mempengaruhi Perilaku Positif Anak Usia Dini Di Kota Surakarta. *Jurnal Stdui Islam Dan Sosial*, 1(c). <https://lisyabab-staimas.e-journal.id/lisyabab/article/view/13>
- Carrity Virginia Woisiri, S. and Hutapea, L. 2021. Gambaran Penolakan Masyarakat Terhadap Vaksin Covid-19 di Wilayah Kampung Doyo Baru Kabupaten Jayapura. *Jurnal Sosial Sains*. 1, 11 (Nov. 2021), 1.498 – 1.506. DOI:<https://doi.org/10.36418/sosains.v1i11.265>.
- IDAI. (2020). Indonesia Pediatric Society Committed In Improving The Health Of Indonesia Children. *Indonesia Pediatric Society Committed In Improving The Health Of Indonesia Children*, 5, 10430. blob:<https://www.idai.or.id/93e7a118-211c-4384-b796-f5867868da1f>
- Jaswandi, L. N., & Kurniawati, F. (2019). *Acceptance of Children with Special Needs in Early Childhood Inclusive Education Programs*. 229(Iciap 2018), 610–618. <https://doi.org/10.2991/iciap-18.2019.52>
- Kesehatan, K. (2020). *Survei Penerimaan Vaksin COVID-19 di Indonesia. November*. [https://www.unicef.org/indonesia/media/7641/file/Survei Penerimaan Vaksin COVID-19.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/media/7641/file/Survei_Penerimaan_Vaksin_COVID-19.pdf)
- Marliani, M., Sari Sembiring, I., Ginting, A., Sinaga, K., Purnama Sari, D., Buulolo, R., & Nabawi, H. (2021). Edukasi Pencegahan Covid-19 Pada Anak Dengan Penerapan 5 M. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 354–359. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v4i0.1334>
- Marlina, D., Marjuki, & Sandhy, N. C. (2021). Sosialisasi Dan Edukasi Pencegahan Covid-19 Sebelum Memasuki Pembelajaran Tatap Muka di Desa Cipayung. *Prosiding Dedikasi*, 1(1), 126–131. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PD/article/download/12474/7466>
- Ministry of Health. (2021). COVID-19 Weekly Epidemiological Update. *World Health Organization*, February, 1–33. <https://www.who.int/publications/m/item/covid-19-weekly-epidemiological-update>
- Nurhayani, Hidayat, W., & Silitonga, E. (2021). *Analisis Studi Kasus Penolakan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian Vaksin Covid 19 Di Lingkungan Kerja Rumah Sakit Umum Daerah Mulyaning Kute Redelong Kabupaten Bener Meriah Tahun 2021*. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 1–15.
- Rahayuwati. (2021). Penolakan Vaksinasi : Imajinasi Moral Dan Peran Media Sosial. *Humanika*, 28(2), 128–145. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika/article/download/39912/20520>
- Riadi, A. (2019). Halaman Sampul. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4, 1–214. <https://doi.org/10.33654/math.v4i0.299>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. file:///C:/Users/vx/Downloads/DASAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf
- Syahrum, & Salim. (2014). *Buku Metodologi penelitian kuantitatif.pdf*. [http://repository.uinsu.ac.id/553/1/METODOLOGI PENELITIAN Kuantitatif.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/553/1/METODOLOGI_PENELITIAN_KUANTITATIF.pdf)
- Valerisha, A., & Putra, M. A. (2020). Pandemi Global Covid-19 Dan Problematika Negara-Bangsa: Transparansi Data Sebagai Vaksin Socio-Digital? *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 0(0), 131–137. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i0.3871.131-137>